

LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I

**PENGOPERASIAN PENGGUNAAN ALAT DAN MESIN PERONTOK PADI
(POWER THRESHER) DI BPP GANDRUNGMANGU, DESA CINANGSI,
KECAMATAN GANDRUNGMANGU**



Oleh

Resta Arshilla Jannah

NIM : 07.16.20.047

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2022

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I**

NAMA : RESTA ARSHILLA JANNAH
NIM : 07.16.20.047
PROGRAM : DIPLOMA III TEKNOLOGI HASIL
PERTANIAN
JUDUL LAPORAN : PENGOPERASIAN PENGGUNAAN
ALSINTAN POWER THRESHER DI
BPP GANDRUNGMANGU, DESA
CINANGSI, KECAMATAN
GANDRUNGMANGU

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Shaf Rijal Ahmad, S.TP., M.Agri.Comm

NIP.19860421 200912 1 006

Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc.

NIP. 19800419 200501 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc.

NIP. 19800419 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan I yang berjudul “Pengoperasian Penggunaan Alat Dan Mesin Perontok Padi (*Power Thresher*) Di Bpp Gandrungmangu, Desa Cinangsi, Kecamatan Gandrungmangu”.

Adapun tujuan dari penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan I untuk memenuhi persyaratan capaian pembelajaran Program Studi Diploma III Teknologi Hasil Pertanian Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI) Tahun Akademik 2021/2022. Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak mungkin dapat berjalan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Muharfiza, S.TP., M.Si selaku Direktur Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI).
- 2) Shaf Rijal Ahmad, S.TP., M.Agri.Comm selaku Dosen Pembimbing Internal I
- 3) Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Internal II sekaligus Ketua Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI).
- 4) Semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat berguna bagi para pembaca.

Tangerang, 02 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
A. Varietas Padi	3
B. Penanganan Pasca panen Padi	3
C. Perontokan Padi	4
D. Mesin Perontok Padi (<i>Power Thresher</i>).....	4
E. Bagian-bagian mesin power thresher beserta fungsinya.....	5
F. Prosedur pengoperasian pada mesin perontok padi	6
G. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	7
H. Prosedur K3 dalam pengoperasian alat mesin perontok padi	8
I. Prosedur Pengujian mesin perontok padi (<i>Power Thresher</i>)	9
III. METODE PELAKSANAAN	4
A. Waktu dan Tempat	4
B. Materi Kegiatan	4
IV. Pembahasan.....	4
A. Gambaran Umum BPP Gandrungmangu	4
B. Keadaan Geografis, Topografis, Dan Iklim.....	5
C. Tata Kerja Pegawai	9
D. Data Mesin.....	9
E. Hasil Pemanenan Padi	10
F. Pengoperasian mesin perontok padi.....	10
G. Spesifikasi Mesin Power thresher.....	13
H. Kelebihan dan kekurangan penggunaan mesin perontok dengan gebot	14

I.	Permasalahan pada proses perontokan padi	15
J.	Biaya operasional Mesin.....	17
K.	Perawatan Mesin Perontok Padi	17
L.	Penerapan K3 Pada Mesin Power Thresher	17
M.	Kegiatan Tambahan	18
V.	PENUTUP.....	22
A.	Kesimpulan	22
B.	Saran	22
	DAFTAR PUSTAKA	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Materi Kegiatan.....	4
Tabel 2 Rencana Kegiatan PKL I.....	7
Tabel 3 Luas wilayah per desa di kecamatan Gandrungmangu	6
Tabel 4 Kelerengan Wilayah Kecamatan Gandrungmangu	7
Tabel 5 data bulan kering, bulan lembab, bulan basah dan curah hujan/th 2011-2020	7
Tabel 6 Penggunaan lahan di kecamatan Gandrungmangu	8
Tabel 7 Jenis tanah batuan induk dan fisiologis	8
Tabel 8 Data alsintan di kecamatan Gandrungmangu	9
Tabel 9 perbandingan manual dengan menggunakan mesin perontok.....	14
Tabel 10 Klasifikasi varietas padi sesuai tingkat kerontokan.....	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Mesin Power Thresher	5
Gambar 2 Diagram Alir prosedur PKL I.....	6
Gambar 3 BPP Gandrungmangu	5
Gambar 4 Peta Kecamatan Gandrungmangu.....	6
Gambar 5 Pemanenan padi menggunakan arit	10
Gambar 6 menginjak-injak padi.....	11
Gambar 7 Cara Kerja Mesin	12
Gambar 7. 1 Proses Perontokan.....	12
Gambar 8 Spesifikasi Mesin Power Thresher	13
Gambar 9 Terjadi penyangkutan kotoran jerami di dalam gigi perontok	16
Gambar 10 Kondisi tanaman padi rebah.....	16
Gambar 11 Kondisi di lapangan	18
Gambar 12 mengikuti kegiatan sosialisasi	19
Gambar 13 mengikuti pelatihan kwt	20
Gambar 14 proses perendaman kacang kedelai	20
Gambar 15 menggoreng keripik tempe yang sudah di fermentasi	21
Gambar 16 pengubinan di desa bulusari	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal Harian (Logbook) PKL I	25
Lampiran 2 Lembar Konsultasi PKL I	37
Lampiran 3 Blanko Penilaian Laporan PKL I	40

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tanaman Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras. Konsumsi padi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan penduduk. Padi yang dihasilkan berupa produk beras yang digunakan sebagai makanan pokok terbesar sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat. Mengingat pentingnya komoditas beras di Indonesia maka perlu upaya untuk menjaga ketersediaan beras. Salah satunya dengan menerapkan teknologi pasca panen. (Saragih, 2001). Seiring dengan perkembangan teknologi dan tingginya permintaan terhadap konsumsi pangan yang dipengaruhi oleh pesatnya penduduk, petani mulai menggunakan mesin perontok padi, karena dengan teknologi ini proses perontokan dapat mengurangi kehilangan gabah pada saat perontokan padi dan mengurangi kerusakan (pecah) butir gabah sehingga petani memperoleh nilai tambah dalam usaha taninya (Sukirno, 1999).

Mesin Perontok Padi (*power thresher*) yang merupakan sebuah mesin yang digunakan untuk membantu pekerjaan petani dalam merontokkan padi untuk memperoleh gabah. sebelumnya para petani dalam merontokkan padi masih sederhana atau tradisional yaitu dengan cara merontokkan biji padi dengan menggunakan pijakan dan pukulan batang untuk mendapatkan hasil rontokan biji padi. Kelemahan dari proses tersebut yaitu tidak dapat mengefesienkan waktu pada masa pemanenan. Menurut Purwanto (2011). Tujuan dari penggunaan mesin perontok padi (Power Thresher) untuk mempermudah proses perontokan padi dalam memisahkan antara jerami dengan bulir padi atau yang disebut dengan gabah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan perencanaan yang dituangkan dalam proposal ini untuk kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL I) yang berjudul **“Pengoperasian penggunaan mesin perontok padi (Power Thresher) di Desa Cinangsi, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap”** yang nantinya dapat bermanfaat untuk membantu masyarakat serta para petani dalam memahami proses pengoperasian yang baik pada mesin perontok padi dengan cara manual maupun menggunakan mesin.

B. Tujuan

Adapun tujuan yang dilakukannya PKL I ini sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami cara pengoperasian mesin perontok padi (*Power Thresher*)
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam PKL I yang telah dilakukan serta memperluas wawasan dan pengalaman secara langsung
3. Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang ada di BPP Gandrungmangu.
4. Mengetahui permasalahan utama yang sering terjadi pada saat pengoperasian mesin perontok padi (*Power thresher*).

C. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari PKL I Ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan mengenai cara pengoperasian mesin perontok padi (*Power Thresher*) yang dilakukan di BPP Gandrungmangu.
2. Meningkatkan pengetahuan mengenai Alat mesin perontok padi (*Power Thresher*).
3. Sebagai data sekunder bagi penelitian para akademis selanjutnya.

II. TINJAUN PUSTAKA

A. Varietas Padi

Varietas padi sangat menentukan efisiensi perontokan gabah. Beberapa varietas padi memiliki daya tahan terhadap proses perontokan. Pada varietas sirendah ini cenderung tidak mudah hilang atau tercecer di lokasi pada saat proses panen. Namun pada perontokan, varietas ini memerlukan tenaga perontokan yang lebih besar dibanding varietas padi yang mudah di rontokan. Varietas padi contohnya varietas Ciherang, dan Varietas npari-1, dengan berbagai mekanisme perontokan. Berikut penjelasan, sebagai berikut :

1). *Varietas Ciherang*

Varietas ini memiliki umur tanam sekitar 116-125 hari, memiliki bentuk tanaman yang tegak dan memiliki tinggi tanaman sekitar 107-115 cm. memiliki bentuk gabah panjang dan ramping, dengan warna gabah kuning bersih, tekstur nasi pulen dengan kadar amilosa 23%. Bobot 1000 butir sebesar 28 gram. Memiliki rata-rata hasil 6.0 ton/tahun. Varietas ini Baik ditanam di lahan sawah irigasi dataran rendah sampai 500 m dpl. (Suprihatno et.al, 2010).

2) *Varietas Inpari-1*

Varietas inpari-1 dipakai secara luas pada tahun 2007-2008. Hasil panen padi varietas inpari masih memiliki potensi hingga mencapai 9 ton GKG/hektar. Varietas ini memiliki hasil panen jauh diatas varietas ciherang, karena varietas ciherang sudah rentan terhadap serangan hama dan penyakit (BPTP Sultra, 2010). umur tanam 108 hari, memiliki tinggi tanaman sekitar 93 cm. bentuk gabah ramping, dengan warna kuning bersih, tekstur nasi pulen dan kadar amilosa 22%, bobot 1000 butir seberast 27 gram, Memiliki rata-rata hasil 7.3 ton/tahun. Varietas ini Baik ditanam di lahan sawah dataran rendah sampai 500 m dpl. (Suprihatno et.al, 2010).

B. Penanganan Pasca panen Padi

Kegiatan pasca panen padi merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi: mulai dari tahap Pemanenan, perontokan, pengeringan, pengemasan, penyimpanan dan pengolahan menjadi beras untuk dipasarkan. Tujuan dari penanganan pascapanen untuk menurunkan kehilangan hasil terhadap tahapan-tahapan proses tersebut, menekan tingkat kerusakan, dan meningkatkan daya

simpan dan daya guna komoditas untuk memperoleh nilai tambah (Setyono et al., 2008).

Penanganan pascapanen secara tidak tepat dapat menimbulkan kerugian, terutama susut atau kehilangan pada proses pascapanen padi terhadap mutu maupun fisik. Berikut faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kehilangan hasil panen adalah varietas padi, umur panen, alat dan cara panen, perilaku petani, serta ekosistem.

C. Perontokan Padi

Perontokan padi merupakan tahapan pasca panen setelah pemotongan padi, yang bertujuan untuk melepaskan gabah dari malainya. Kegiatan perontokan padi tersebut dilakukan setelah kegiatan panen (memotong batang tanaman padi menggunakan alat sabit atau mesin reaper), dalam kegiatan perontokan ini dapat dilakukan secara tradisional (manual) atau menggunakan mesin perontok (Kementrian Pertanian, 2015). Seiring dengan perkembangan teknologi, alat perontok pun semakin berkembang. Dengan demikian, tingkat kehilangan hasil pada tahap perontokan akan lebih kecil dibandingkan dengan cara tradisional yang padat tenaga kerja (beban kerja tinggi) (Tastra 2003). Prinsip dasar proses perontokan padi adalah bertujuan melakukan pemisahan butir gabah dari tangkai malai dan ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Gebot yaitu membantingkan malai padi pada kayu atau rangka bamboo hingga gabah terlepas dari malai.
2. Cara Mekanis, terdapat 4 macam mekanisme gerak pada mesin thresher yaitu: (1) Stripping (serut); (2) Hammering (pukul); (3) Impact (tabrakan) ; dan (4) Kombinasi dua atau lebih mekanisme gerak akibat kerja dinamis faktor centrifugal.

Proses perontokan padi memberikan kontribusi cukup besar pada kehilangan padi secara keseluruhan. Pada tahap perontokan biasanya para petani akan kehilangan hasil akibat ketidaktepatan dalam melakukan perontokan, dimana hasil perontokan yang kurang efektif dapat mencapai lebih dari 5%. Oleh sebab itu cara perontokan padi telah mengalami perkembangan dari cara digebot menjadi menggunakan pedal thresher dan *power thresher*. (Hasbi, 2012).

D. Mesin Perontok Padi (*Power Thresher*)

Mesin Perontok Padi (*Power Thresher*) adalah suatu mesin yang digunakan untuk membantu pekerjaan petani dalam merontokkan padi untuk memisahkan

antara jerami dengan bulir padi atau yang disebut dengan gabah. Mesin perontok padi ini dibuat dengan tujuan agar mempermudah proses perontokan padi dan efektif dalam produksi beras sebagai makanan pokok bagi manusia. (Rohman, Saputra, & Aprilia, 2021).



Gambar 1 Mesin Power Thresher
(Sumber : PT. Kubota Indonesia, 2021)

Kegiatan perontokan ini dapat dilakukan secara tradisional (manual) atau menggunakan alat mesin perontok. Secara tradisional kegiatan perontokan akan menghasilkan susut tercecer yang relatif besar, mutu gabah yang kurang baik, dan membutuhkan tenaga yang cukup melelahkan. Mesin perontok dirancang untuk mampu memperbesar kapasitas kerja, meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kehilangan hasil dan memperoleh hasil mutu gabah yang baik. Berbagai tipe dan jenis mesin perontok padi dapat dijumpai di lapangan, mulai dari kapasitas kecil, sedang hingga berkapasitas besar.

E. Bagian-bagian mesin power thresher beserta fungsinya

Mesin Power thresher terdiri dari beberapa komponen dengan fungsi masing-masing komponen dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Motor penggerak, motor penggerak berupa motor diesel, berfungsi sebagai sumber daya penggerak mesin.
- 2) Transmisi pulley dan belt, berfungsi untuk menransmisikan putaran poros dari motor penggerak ke poros silinder perontok dan kipas penghembus.
- 3) Silinder perontok, berfungsi untuk merontokkan bahan. Pada bagian dalam silinder perontok terdapat gigi perontok berbentuk pasak dan plat yang berfungsi untuk baris dengan pemasangan berselingan antara baris gigi

perontok berbentuk pasak berjumlah 8 dan baris gigi perontok berbentuk plat sejumlah 7 buah. Pengumpanan dilakukan melalui lubang pengumpan yang dilengkapi dengan meja. Lubang pengeluaran biji dan kotoran berada dibawah sisi kanan mesin perontok. Pada bagian sisi berlawanan dengan lubang pengumpan, terdapat bagian pengeluaran jerami.

- 4) Penutup silinder perontok, berfungsi untuk menutupi bagian perontok sekaligus mengarahkan bijian maupun kotoran supaya keluar melewati lubang pengeluaran.
- 5) Kipas, berfungsi untuk menghembuskan dan memisahkan kotoran ringan dari biji melalui perbedaan jarak lemparan.
- 6) Hopper pengumpan, berfungsi untuk memasukkan bahan yang akan dirontokkan ke dalam silinder. Lubang pengumpan terletak diatas meja pengumpan dibagian atas mesin.
- 7) Meja pengumpan, berfungsi sebagai tempat meletakkan bahan yang akan dirontokkan.
- 8) Lubang keluaran hasil, berfungsi sebagai tempat untuk saluran pengeluaran biji padi. Lubang tersebut terletak di sisi kanan mesin.
- 9) Lubang keluaran jerami berfungsi sebagai saluran untuk mengeluarkan bahan non biji yaitu jerami padi.
- 10) Kerangka alat, berfungsi sebagai penyangga bagian-bagian mesin dengan konstruksi dari besi siku.
- 11) Roda transportasi, berfungsi untuk memindahkan mesin perontok serbaguna dari satu tempat ke tempat lain. power thresher memiliki dua buah roda.

F. Prosedur pengoperasian pada mesin perontok padi

Sebelum melakukan pengoperasian pada mesin perontok padi (*Power Thresher*) hal pertama dilakukan dengan mengecek terhadap Seluruh komponen mesin perontok padi yang meliputi :

1. Periksa Bahan bakar
2. Periksa oli mesin
3. Periksa ketegangan V-Belt dan puli
4. Periksa Silinder Perontok Padi
5. Periksa baut-baut yang longgar

Dilanjutkan dengan melakukan kegiatan mengoperasikan mesin perontok padi, ada baiknya terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang

diperlukan. Adapun Alat dan bahan yang diperlukan berupa bahan bakar, karung plastik untuk menampung hasil padi yang sudah di rontokkan, Terpal plastik, kelengkapan K3 untuk mencegah terjadinya hal-hal yang membahayakan oleh operator, dan kelengkapan P3K sangat perlu untuk pertolongan pertama pada saat operator terluka akibat kecelakaan pada saat pengoperasian mesin perontok padi (*Power Thresher*).

G. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

K3 bertujuan untuk mencegah dan mengurangi resiko kecelakaan kerja. Dengan menerapkan K3 yang dilakukan pada saat pengoperasian alat mesin khususnya perontokan padi (*Power Thresher*) sebagai upaya pencegahan terhadap kecelakaan kerja dan untuk mencegah penyakit akibat menjalankan pekerjaan.

Pada saat melakukan pengoperasian mesin perontok padi, keselamatan dan keamanan operator harus sangat diperhatikan. Sebelum beroperasi hal yang perlu diperhatikan yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap kondisi mesin secara rutin sebelum beroperasi juga sangat perlu, karena untuk menghindari hal-hal yang membahayakan bagi operator, serta tidak lupa untuk mengecek bahan bakar, oli maupun air radiator.

Identifikasi bahaya juga diperlukan untuk memastikan keamanan proses produksi baik bagi pekerja, peralatan dan lingkungan dari terjadinya kecelakaan kerja yang terdapat beberapa risiko kecelakaan kerja seperti jari tangan putus, terjepit, jari tangan terpotong dan lainnya pada saat pengoperasian. Dalam melakukan pengoperasian ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam operasional alat mesin perontok padi antara lain :

- 1) Kondisi fisik operator harus sehat, tidak dibawah pengaruh obat-obatan, tidak mabuk, hamil dan digunakan oleh orang dewasa (18+)
- 2) Baca dan pahami manual book Alsin Perontok Padi (*Power Thresher*).
- 3) Menyiapkan kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) dan mencatat nomor penting disekitar lokasi seperti puskesmas, pemadam kebakaran dan apotik.
- 4) Selalu perhatikan setiap tanda peringatan/ larangan yang menempel pada beberapa bagian mesin/ peralatan.
- 5) Gunakan perlengkapan K3, berupa : topi (*safety helmet*), pakaian kerja, penutup mulut dan hidung (*masker*), penutup telinga (*ear plug*), sepatu (*safety*

shoes) dan lain-lain yang mendukung keselamatan disesuaikan dengan kebutuhan.

- 6) Kesalahan dan tidak memperhatikan petunjuk operasional mesin dengan baik dapat mengakibatkan kecelakaan atau cedera yang fatal dan mesin akan cepat rusak.

H. Prosedur K3 dalam pengoperasian alat mesin perontok padi

Berikut petunjuk K3 dalam pengoperasian alat mesin perontok padi , sebagai berikut :

- 1) Jalankan alat mesin perontok padi hanya bila operator benar-benar telah memahami cara pengoperasiannya. Gunakan buku petunjuk (manual book) sebagai panduan
- 2) Sebelum mengoperasikan alsin perontok padi, yakinkan bahwa lingkungan sekitar aman dan jangan menghidupkan motor penggerak pada ruangan tertutup karena gas yang dikeluarkan dari knalpot sangat berbahaya bagi kesehatan.
- 3) Jaga bagian tubuh (tangan, lengan, rambut dan kaki) dari sentuhan komponen mesin yang berputar/ bergerak. Kenakan pakaian berlengan pendek dan tidak longgar agar tidak tersangkut pada bagian mesin yang berputar.
- 4) Gunakan masker penutup mulut dan hidung agar terhindar dari debu yang ditimbulkan sewaktu proses perontokan berlangsung dan rambut yang panjang sebaiknya diikat dan gunakan topi supaya tidak terlilit oleh bagian-bagian mesin yang berputar.
- 5) Jangan bekerja pada mesin yang kondisinya kurang baik (mur dan baut kendur/ longgar, berbunyi tidak normal).
- 6) Tangki bahan bakar diisi secukupnya, jangan sampai melimpah dan jangan mengisi bahan bakar sewaktu mesin dalam keadaan hidup.
- 7) Apabila menggunakan mesin diesel dengan pendingin air, usahakan uap air pada tangki pendingin tidak berpengaruh terhadap bahan yang akan/ sedang dirontok.
- 8) Apabila menggunakan motor listrik, periksa terlebih dahulu kesempurnaan seluruh rangkaian kelistrikan, bahaya hubungan pendek arus listrik dapat menimbulkan kebakaran.
- 9) Sediakan selalu kotak perlengkapan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) pada tempat yang mudah terlihat.

I. Prosedur Pengujian mesin perontok padi (*Power Thresher*)

Metode pengujian yang dilakukan pada mesin perontok padi (*Power Thresher*) mengacu pada SNI yang meliputi uji verifikasi, uji unjuk kerja dan uji pelayanan. Uji Verifikasi merupakan pengujian untuk mencocokkan spesifikasi teknis dan pertengkapan *Power Thresher* yang diuji dan dibandingkan dengan spesifikasi yang disampaikan pemohon. Uji Unjuk Kerja merupakan suatu pengujian untuk menguji kemampuan kerja pada mesin perontok padi (*Power Thresher*) dengan parameter yang di uji sebagai berikut:

- a. Kapasitas pengumpanan
- b. Kapasitas perontokan
- c. Tingkat kebersihan hasil
- d. Kehilangan hasil karena setama proses perontokan
- e. Efisiensi perontokan
- t. Stip dan Efisiensi penerusan daya
- g. Peningkatan kerusakan bahan

sedangkan untuk Uji Pelayanan meliputi uji kenyamanan dan keamanan bagi operator, kemudahan operasi dan pengujian tingkat kebisingan pada mesin perontok padi.

Prosedur Pengujian yang dilakukan dengan menyiapkan bahan uji yang sudah disiapkan dan ditimbang kemudian dirontokkan menggunakan mesin perontok. Sebelum perontokan padi dimulai, mesin perontok dihidupkan dan kemudian diatur kecepatan putar silinder perontok pada putaran 600-800 rpm (Anonim, 2008). Setelah putaran silinder perontok sudah stabil perontokan padi segera dimulai. Perontokan padi dilakukan dengan memasukkan seluruh bagian batang tanaman padi ke dalam silinder perontok, baik untuk padi potong pendek maupun padi potong panjang.

Pemasukan bahan dilakukan secara sedikit demi sedikit namun terus menerus dan dijaga agar jumlah bahan yang masuk jangan sampai melebihi beban kerja, guna untuk menghindari kemacetan engine penggerak akibat overload. Selama proses perontokan padi dan pengujian mesin perontok berlangsung dilakukan pengamatan terhadap parameter uji meliputi: nisbah gabah, panjang jerami, kadar air gabah dan jerami, waktu perontokan, putaran silinder perontok, putaran engine, dan putaran blower, konsumsi bahan bakar (solar), tingkat kebersihan gabah hasil perontokan, dan susut hasil perontokan.

Adapun cara pengukuran dan pengamatan parameter uji mengacu pada SNI 7429 tentang syarat mutu dan cara uji mesin perontok padi tipe pelemparan jerami (Anonim, 2008)

III. METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan PKL ini dilaksanakan di BPP Gandrungmangu yang beralamat di berlokasi di Jalan Raya Bulusari, Alurbulu, Desa Bulusari, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pelaksanaan dalam pengambilan sampel pada pengoperasian penggunaan alat mesin perontok padi (*Power Thresher*) yang dimulai dari tanggal 11 Juli 2022 - 05 Agustus 2022.

B. Materi Kegiatan

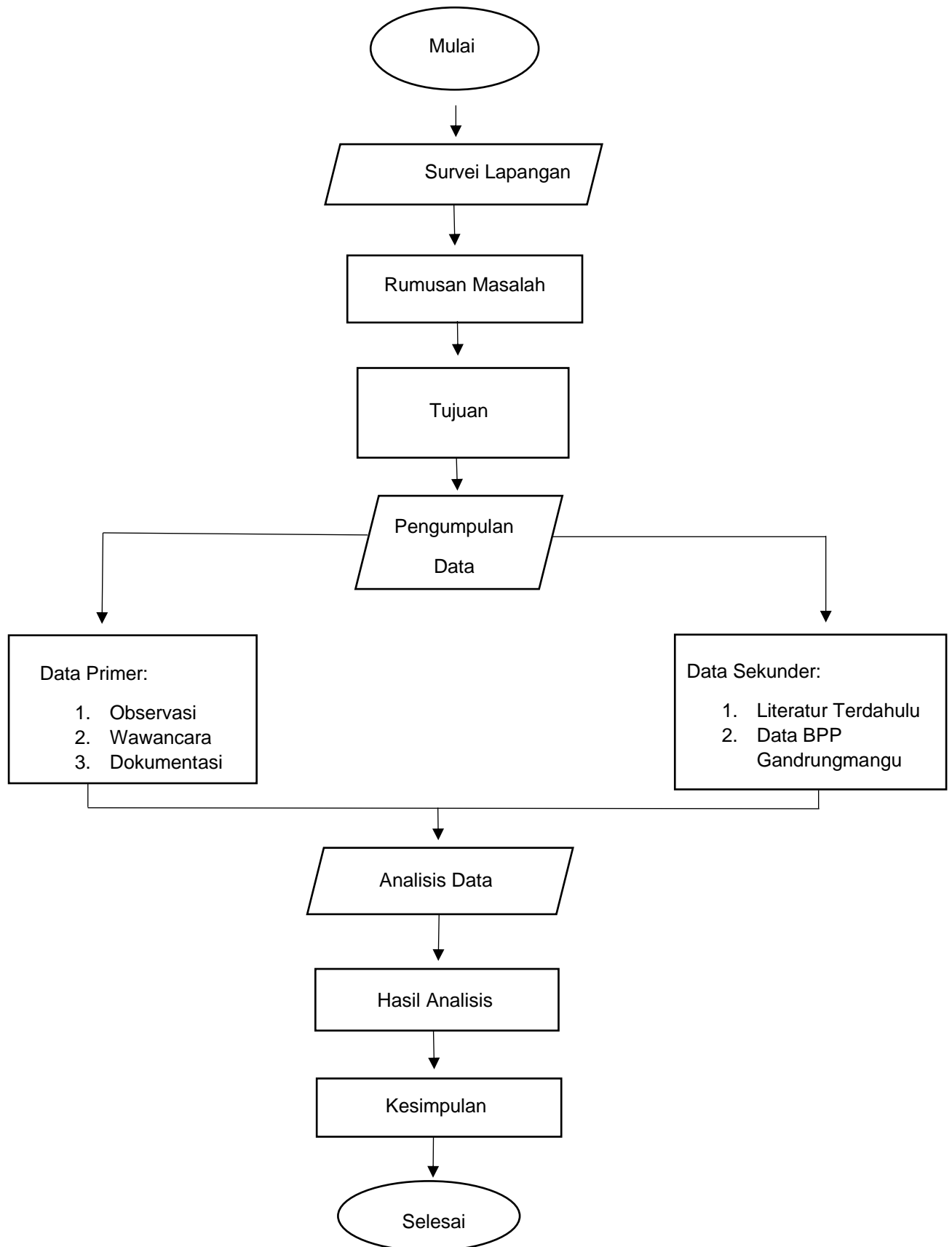
Tabel 1 Materi Kegiatan

No	Materi Kegiatan	Rincian Kegiatan	Output Kegiatan
1	Keadaan dan informasi umum BPP Gandrungmangu, serta organisasi dan manajemen sumberdaya manusia	<ul style="list-style-type: none">- Sejarah dan perkembangan- Profil lokasi PKL I- Posisi dan denah- Tata letak (<i>lay out</i>)- Struktur organisasi- Personalia, tenaga kerja dan kualifikasi.- Tata kerja pegawai (jam kerja, shift)	Deskripsi dan informasi profil BPP Gandrungmangu.
2	Jumlah dan jenis Alsintan yang ada di BPP Gandrungmangu	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi jenis alsintan yang ada- Menghitung jumlah alsintan yang ada- Menghitung jumlah alsintan yang layak pakai- Identifikasi pemanfaatan alsintan di lapangan	Deskripsi dan Informasi data jumlah alat mesin perontok padi Dan jenis alsintan serta pemanfaatannya

3	Proses optimalisasi pemanfaatan alsintan di BPP Gandrungmangu	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi potensi lahan yang bisa ditanam - Koordinasi dengan lokasi PKL I untuk memobilisasi alsintan untuk mengolah lahan - Mendorong pemanfaatan alsintan secara maksimal - Menetapkan target harian pemanfaatan alsintan - Relokasi alsintan yang tidak dimanfaatkan 	Optimalisasi pemanfaatan alsintan di lapangan
4	Mengoperasikan alsintan di lokasi PKL I	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoperasikan alsintan sesuai dengan SOP yang terstandar sesuai dengan program studi masing-masing 	Pengalaman dalam mengoperasikan alsintan perontok padi (Power Thresher)
5	Menerapkan prinsip keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja (K3) di lokasi PKL I	<ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa kelengkapan alsintan irigasi/prapanen/pascapanen dan pengolahan pertanian. - Menerapkan prinsip K3 dalam mengoperasikan alsintan 	Pengalaman dalam penerapan prinsip K3 dalam mengoperasikan alsintan Perontok Padi (Power Thresher)

C. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan PKL I merupakan langkah-langkah atau urutan-urutan kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Adapun prosedur pelaksanaan PKL I ini yaitu:



Gambar 2 Diagram Alir prosedur PKL I

D. Matriks Rencana Kegiatan PKL I

Tabel 2 Rencana Kegiatan PKL I

No.	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu)			
		I	II	III	IV
1.	Identifikasi keadaan dan informasi umum BPP Gandrungmangu, serta organisasi dan manajemen sumber daya manusia				
2.	Identifikasi jumlah dan pendataan alsintan yang ada di bawah naungan BPP Gandrungmangu				
3.	Proses optimalisasi pemanfaatan alsintan pengolahan pangan				
4.	Mengoperasikan alsintan pengolahan di BPP gandrungmangu				
5.	Menerapkan prinsip keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja (K3) di BPP Gandrungmangu				

IV. Pembahasan

A. Gambaran Umum BPP Gandrungmangu

1. Sejarah dan perkembangan BPP Gandrungmangu

Balai Penyuluhan adalah kelembagaan penyuluhan yang dibentuk oleh pemerintah untuk menjalankan fungsi-fungsi penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan. Eksistensi balai penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh kebijakan pemerintah baik oleh pusat maupun daerah. BPP sebagai sebuah lembaga yang dekat dengan masyarakat yang memiliki peran dan fungsi yang sangat besar dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan. Balai penyuluh pertanian (BPP) Gandrungmangu merupakan salah satu BPP di Kabupaten Cilacap, berlokasi di Jalan Raya Bulusari, Alurbulu, Desa Bulusari, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

BPP Gandrungmangu berdiri sejak tahun 2011 yang pada awalnya lokasi BPP berada pada kantor Kecamatan Gandrungmangu, kemudian dipindahkan dan diresmikan pada tahun 2018. BPP Gandrungmangu berada dibawah naungan Dinas pertanian kab. cilacap, Pada awalnya bernama Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (BP4K) menjadi Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BP2KP) yang merupakan organisasi perangkat daerah kemudian kembali lagi ke dinas pertanian. Peran BPP sebagai penyelenggaraan kegiatan pertanian yang memiliki Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang membantu dalam keberlangsungan kegiatan penyuluhan dan program kerja BPP yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan usaha tani masyarakat.

2. Profil BPP Gandrungmangu

BPP Gandrungmangu memiliki wilayah binaan dengan luas 14.319 ha dengan penggunaan lahan untuk persawahan sebesar 5161 ha dan dibangun diatas lahan seluas yaitu 1.826 m² dengan luas bangunan kantor yaitu 18 x 18 meter. Kecamatan Gandrungmangu terletak dibagian barat Kabupaten cilacap dengan jarak ke kabupaten 73 kilometer.



Gambar 3 BPP Gandrungmangu

3. Struktur Organisasi

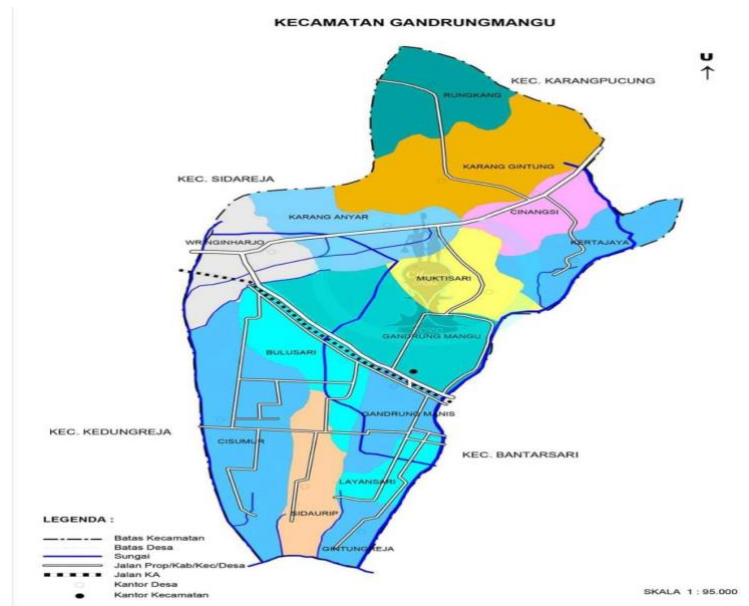
Jumlah pegawai/personalia yang tersedia di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Gandrungmangu terdiri dari : Koordinator BPP atas nama Bapak Yusuf Iriyanto, S.P, dengan anggota Penyuluhan pertanian yaitu : Bapak Kiswoyo, S.P, Bapak Yasir, Ibu Nining Irawati, Ibu Ika Yunita,serta penyuluh pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) atas nama Ibu Irma Catur Wardhani, A.Md. P. BPP Gandrungmangu ini menaungi 98 kelompok tani (POKTAN), 14 Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dan 14 pokdakan per desa di daerah.

B. Keadaan Geografis, Topografis, Dan Iklim

1. Letak geografis dan administrasi

Cilacap merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai wilayah cukup luas yaitu 225.560,84 Ha atau 2.253,61 Km². Luas wilayah Cilacap adalah 6,94 % dari luas wilayah Jawa Tengah. Secara Administratif Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gandrungmangu terbagi menjadi 14 desa dengan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Sidareja
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Bantasari
3. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Karangpucung
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Kampong Laut



Gambar 4 Peta Kecamatan Gandrungmangu

Pusat kecamatan gandrungmangu berada 15 (Lima Belas) meter dpl (diatas permukaan air laut) Desa terluas adalah Desa Cisumur dengan luas 1386,0 ha dan desa terkecil adalah Desa Gandrungmangu dengan luas 639,5 ha.

Tabel 3 Luas wilayah per desa di kecamatan Gandrungmangu

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1	Cisumur	651	12,6
2	Sidaurip	1350	26,2
3	Gintungreja	429	8,3
4	Layansari	428	8,29
5	Gandrungmanis	289	5,6
6	Bulusari	249	4,8
7	Gandrungmangu	206	3,99
8	Wringinharjo	276	5,3
9	Karanganyar	226	4,4
10	Muktisari	446	8,6
11	Kertajaya	263	5,09
12	Cinangsih	182	3,5
13	Karanggantung	120	2,3
14	Rungkang	46	0,89
	Jumlah	5161	100

2. Topografi

Wilayah kecamatan Gandrungmangu memiliki kemiringan yang sangat beragam sebagai suatu sistem Daerah Aliran Sungai (DAS). Kecamatan ini

bertopografi pengunungan 40% dan wilayah datar 60% . wilayah tertinggi adalah Desa Rungkang dengan ketinggian 45 meter dpl dan wilayah terendah adalah Desa gintungreja dengan ketinggian 4 meter dpl. Kemiringan di kawasan hulu yaitu > 15° , kawasan tengah 2-15° dan kawasan hilir 0-2°.

Tabel 4 Kelerengan Wilayah Kecamatan Gandrungmangu

No	Desa	Kelerengan		
		0-2 %	2-15 %	15%
1	Cisumur	√		
2	Sidaurip	√		
3	Gintungreja	√		
4	Layansari	√		
5	Gandrungmanis	√		
6	Bulusari	√		
7	Gandrungmangu	√		
8	Wringinharjo	√	√	
9	Karanganyar	√	√	
10	Muktisari	√	√	
11	Kertajaya	√	√	√
12	Cinangsi	√	√	√
13	Karanggitung	√	√	√
14	Rungkang	√	√	√

3. Iklim dan curah hujan

Secara umum kecamatan Gandrungmangu mempunyai musim kemarau dan penhujan setiap tahun berdasarkan dari data hasil pengamatan di Kecamatan Gandrungmangu. Data bulan kering, bulan lembab, bulan basah tahun 2011-2020.

Tabel 5 data bulan kering, bulan lembab, bulan basah dan curah hujan/th 2011-2020

No	Tahun	Bulan Kering	Bulan Lembab	Bulan Basah	Curah Hujam/Th(mm)
1.	2011	5	1	6	2227
2.	2012	4	4	4	2126
3.	2013	2	1	9	2081
4.	2014	4	1	7	198
5.	2015	8	1	3	1531
6.	2016	0	1	11	4420
7.	2017	2	4	6	3075
8.	2018	-	-	-	-
9.	2019	-	-	-	-
10.	2020	4	2	6	3206

4. Luas Penggunaan Lahan

Total luas wilayah kecamatan Gandrungmangu 14.319 ha. Penggunaan lahan untuk persawahan sebesar 5161 ha (36,04%), terdiri dari sawah irigasi teknis 3629 ha (70,3%), dan tadak hujan 1.532 (29,7%) ha. Pemanfaatan lahan bukan sawah sebesar 6.283 ha (43,88 %) tegal/kebun 3.554 ha (56,6%), hutan rakyat 125 ha (1,98 %), hutan negara 2.288 ha (36,4 %) dan lainnya 316 ha (5,03 %).

Tabel 6 Penggunaan lahan di kecamatan Gandrungmangu

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
A.	Lahan Sawah	5161	36,04
1.	Irigasi Teknis		70,3
2.	Tadah Hujan		29,7
B.	Bukan Lahan Sawah	6283	43,88
1.	Tegal/Kebun	35554	56,6
2.	Hutan Rakyat	125	1,98
3.	Hutan Negara	2288	36,4
4.	Lainnya	316	5,3
C.	Lahan Bukan Pertanian	2875	20,08
TOTAL LUAS WILAYAH		14319	100

5. Jenis Tanah

Jenis-jenis tanah di kecamatan Gandrungmangu antara lain : alluvial, grumosol, dan mediteran. Jenis tanah Alluvial ini penggunaannya didominasi persawahan baik teknis maupun non teknis dan permukiman terutama wilayah Cisumur, Gitungreja, Sidaurip dan Layansari. Data jenis tanah dapat menjelaskan keadaan tekstur tanah sehingga didapat informasi ketersediaan unsur hara tanah. Informasi ini sebagai bahan untuk melihat efektifitas penyerapan unsur hara oleh tanaman. Tekstur tanah dapat dikelompokkan ke dalam tekstur organik pasir lempung, liat atau berbatu. Data induk pembentukan tanah dapat memberikan informasi tentang mineralogy tanah dan perlakuan yang diberikan pada budidaya tanaman. Jenis tanah, bahan induk dan fisiografi di kecamatan Gandrungmangu

Tabel 7 Jenis tanah batuan induk dan fisiologis

jenis tanah	Desa	Keterangan
Ah...P...	1. Gandrungmangu	
A.c	2. Layansari	
Alluvial Hidromorf	3. Bulusari	
Bahan Induk : Endapan Liat	4. Cisumur	
Fisiografi : Daratan	5. Sidaurip	

	6. Gintungreja
Adg...P...	1. Gndrungmangu
A.c	2. Muktisari
Alluvial Hidromorf	3. Wringinharjo
Bahan Induk : Endapan Liat	4. Karanganyar
Fisiografi : Daratan	
F...G/ReM-...	1. Rungkang
S.Im	2. Karanggitung
Komplek grumosol,regosol dan Mediteran	3. Cinangsi
Bahan Induk : Endapan Liat	4. Karanganyar
Fisiografi : Bukit Lipatan	5. Wringinharjo
	6. Muktisari
	7. Kertajaya

C. Tata Kerja Pegawai

Tata kerja adalah untuk mengatur semua pekerjaan agar terlaksana dengan baik dan efisien. Tata kerja pegawai pada saat dilapangan yaitu saling bekerjasama antara penyuluh pertanian meskipun bukan termasuk desa yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan untuk jam kerja penyuluh pertanian di kantor BPP Gandrungmangu yaitu pada hari senin sampai dengan Jum'at jam kerja di BPP Gandrungmangu dimulai pada pukul 07.15 hingga 15.30 WIB.

D. Data Mesin

Berikut ini data alsintan di Kecamatan Gandrungmangu yang terdapat 7 Desa dengan Desa Cinangsi, Desa Karanggitung, Desa Rungkang, Dusun Darmajaya, Dusun cibuluk, Desa sidaurip, dan Desa Gandrungmanis, dari 14 binaan hasil observasi secara langsung. Bisa dilihat di tabel berikut :

Tabel 8 Data alsintan di kecamatan Gandrungmangu

Jenis dan Jumlah Alat mesin Pertanian					
No	Desa	Power Thresher	Traktor roda 2	Perontok Jagung	Bed dryer
1	Darmajaya	6	7	0	0
2	Cibuluk	8	4	0	0
3	Cinangsi Timur	3	2	2	0
4	Cinangsi Barat	2	8	0	0
5	Karanggitung	2	1	1	0
6	Rungkang	9	3	0	0
7	Gandrungmanis	1	1	0	0
8	Sidaurip	3	1	0	1

Jumlah	34	27	3	1
--------	----	----	---	---

E. Hasil Pemanenan Padi

Proses pemanenan merupakan tahapan kegiatan yang dimulai dari pemotongan padi hingga perontokan gabah. sebelum melakukan pemanenan yang harus diperhatikan yaitu pada umur panen padi yang siap untuk dipanen sekitar 110 hari tergantung dengan varietas padi yang digunakan. Karena pemanenan yang dilakukan sebelum umur panen padi dapat menyebabkan tingginya persentase hasil gabah yang masih hijau dan juga dapat mempengaruhi kualitas yang kurang baik pada gabah. Selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi antara lain : kadar air pada gabah , alat dan cara pemanenan.

Pada proses pemanenan terutama pada saat pemotongan padi menggunakan arit, Sangat mempengaruhi pada tahap perontokan. Jika pemotongan padi terlalu panjang menyebabkan penyangkutan/tersumbatnya hasil kotoran jerami di bagian gigi perontok. Karena untuk cara potong yang sesuai itu dengan memotong bagian atas atau dekat dengan pangkal malai, untuk perontokan padi dengan menggunakan alat perontok mesin *power thresher* tipe *throw in* yaitu dimana seluruh bahan yang akan dirontok masuk kedalam ruang perontokan. Sedangkan perontokan dengan cara gebot, panen dilakukan dengan cara potong bawah dan hasil potongan lebih panjang ketimbang menggunakan mesin.



Gambar 5 Pemanenan padi menggunakan arit

F. Pengoperasian mesin perontok padi

Pada awalnya kegiatan perontokan padi, para petani merontok dengan cara menginjak-injak padi, membanting (gebot) dan memukul. Seiring dengan perkembangan teknologi, proses perontokan semakin berkembang dengan menggunakan mesin *power thresher*. Penggunaan mesin perontok tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas serta efisiensi kinerja perontokan.

Disamping itu, penggunaan mesin perontok menyebabkan gabah tidak terontok sangat rendah yaitu kurang dari satu persen.



Gambar 6 menginjak-injak padi



Gambar 6. 1 Membanting/dipukul (Gebot)

Pada saat mengoperasikan alat mesin perontok padi hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan pengoperasian dengan mengecek bahan bakar, air radiator, oli, baut-baut pada mesin agar ketika pada saat pengoperasian semua komponen pada mesin tersebut tidak terlepas, memeriksa V-belt, Gigi perontok dalam keadaan baik atau tidak supaya tidak membahayakan operator dan tidak lupa memakai Alat Pelindung Diri (APD). Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam mengoperasikan mesin power thresher dalam satu mesin membutuhkan tenaga kerja sebanyak 3 orang, yaitu : 2 orang bertugas untuk merontokan padi, 1 orang yang menampung hasil padi yang sudah dirontokan menjadi gabah.



Gambar 6. 2 Tempat Lokasi pengoperasian mesin

Berikut proses cara kerja mesin perontok padi (*Power Thresher*) dengan menyiapkan bahan yang ingin dirontokkan berupa malai padi yang sudah dipanen dengan menggunakan arit. Dilanjutkan dengan menaikkan tuas chock, mengatur kecepatan putar (RPM) yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan. Setelah itu hidupkan mesin dengan cara diengkol sampai mengeluarkan asap dari cerobong. Bahan dimasukan ke dalam hopper pengumpan secara teratur dan tidak boleh terlalu lama untuk mencegah overload pada mesin, apabila terjadi overload pada mesin akibat bahan yang belum kering dengan cara mematikan mesin dan membuka penutup mesin untuk di bersihkan bagian dalamnya. Kemudian gabah akan terlepas dari malainya dengan adanya gaya gesekan melalui silinder perontok dan dibantu oleh penutup silinder perontok untuk memisahkan antara gabah dengan jerami. Kotoran berbentuk jerami yang keluar dari pintu pelempar jerami harus segera di jauhkan supaya tidak menyumbat saringan atau tercampurnya dengan gabah bersih hasil perontokan, hasil gabah akan melewati saringan yang akan dihembuskan oleh blower ke dalam output gabah dengan ditampung langsung menggunakan karung.



Gambar 7 Cara Kerja Mesin



Gambar 7. 1 Proses Perontokan

Hasil perontokan padi dengan cara tradisional akan menghasilkan susut gabah tercecer yang relatif besar, mutu yang kurang baik dan belum rontok secara menyeluruh, membutuhkan tenaga yang cukup melelahkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga tidak efisien. Sedangkan hasil gabah yang sudah dirontokkan menggunakan mesin menghasilkan Tingkat kehilangan hasil yang rendah dan kualitas gabah yang baik (bersih dan tidak retak). Para petani kebanyakan mengeringkan hasil gabah menggunakan cahaya sinar matahari dan sangat jarang menggunakan memakai mesin pengeringan, hasil gabah yang menggunakan sinar matahari dikeringkan selama 3 hari untuk menurunkan kadar air

pada gabah mencapai 14% dengan menggunakan lantai jemur dialasi terpal, jika tidak memakai terpal sebagai alas akan menyebabkan gabah tercampur dengan batu, akan tetapi memakai terpal menyebabkan lembab pada hasil gabah sehingga proses pengeringan jauh lebih lama. apabila cuaca tidak dalam kondisi yang terlalu panas penjemuran hasil gabah bisa mencapai 4 sampai 5 hari untuk menurunkan kadar air pada gabah.



Gambar 7. 2 Pengeringan Hasil Gabah

G. Spesifikasi Mesin Power thresher

Spesifikasi mesin perontok padi (*Power Thresher*) dengan spesifikasi sebagai berikut :



Gambar 8 Spesifikasi Mesin Power Thresher

Mesin power thresher tipe MPP390-H

Motor penggerak : Honda/ GX 390

Daya : 11 PK

Kapasitas Perontok : 2043,75 kg/jam

Konsumsi bahan bakar : 1,61 liter/jam

H. Kelebihan dan kekurangan penggunaan mesin perontok dengan gebot

Penggunaan alat mesin perontok padi serta alat tradisional masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut :

Tabel 9 perbandingan manual dengan menggunakan mesin perontok

	Manual (Gebot)	Mesin perontok padi
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none">• Tidak membutuhkan biaya yang mahal ,mudah dalam penggunaannya• Tidak membutuhkan biaya perawatan, dan mudah dibawa kemana-mana.	<ul style="list-style-type: none">• Tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pengoperasiannya, hasil gabah yang diperoleh lebih bersih,hasil produksi yang dihasilkan tidak banyak yang terbang
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none">• Membutuhkan waktu yang lama dalam pengoperasiannya, hasil gabah yang diperoleh tidak terlalu bersih dan masih tercampur dengan jerami.	<ul style="list-style-type: none">• Membutuhkan biaya operasional yang tinggi• membutuhkan biaya perawatan mesin• membutuhkan banyak tenaga kerja dalam pengoperasian mesin tersebut

Jika dilihat dari penjelasan tersebut keunggulan pada mesin perontok lebih dominan daripada cara tradisional dengan di (gebot) yang dimana hasil dari gabah itu sendiri tidak terlalu bersih ketimbang menggunakan alat, dari segi waktu penggunaan mesin jauh lebih cepat daripada manual. Jika dilihat dari efisiensi penggunaan alat perontok padi baik manual (Gebot) maupun power thresher dapat ditinjau dari berbagai faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja yang dibutuhkan, waktu dalam merontokkan dan biaya operasional yang dibutuhkan, maka kedua alat tersebut memiliki peranannya masing-masing dalam memberikan hasil produksi.

I. Permasalahan pada proses perontokan padi

Permasalahan utama yang menjadi kendala petani dalam mempengaruhi kapasitas dan kinerja kegiatan perontokan padi menggunakan mesin *power thresher* diantaranya yaitu:

- **Varietas Padi**

Varietas padi sangat berpengaruh terhadap jumlah gabah yang rontok. Karena beberapa varietas padi memiliki daya kerontokan yang lebih mudah daripada yang lain. Berdasarkan daya kerontokan padi, dapat diklasifikasikan kedalam tingkat tahan rontok, sedang serta mudah untuk dirontokkan.

Tabel 10 Klasifikasi varietas padi sesuai tingkat kerontokan

Tingkat Kerontokan	Varietas
Sedang	Cisadane, Cisokan, Membramo, Cibodas, Way Apo Baru, Widas, Ciherang, Singkil, Sintanur, Cimelati, Gilirang, Cigeulis, Ciapus, Fatmawati, Mekongga
Tahan	IR-64, Cisantana, Angke, Pepe, Sarinah, Ciasem
Mudah	Tukad Petanu, Tukad Balian, Tukad Unda, Bondoyudo

Sumber : Sukmaya dkk (2006).

Kerontokan padi tersebut juga berpengaruh terhadap sistem panen, dimana untuk padi yang memiliki tingkat kerontokan yang tinggi akan membutuhkan tenaga yang lebih kecil dibandingkan dengan varietas yang tahan rontok serta sebaliknya.

- **Sistem Pemanenan**

Sistem pemanenan padi harus diperhatikan terutama dalam pemotongan padi menggunakan arit pada saat pemotongan yang dilakukan harus diperhatikan panjang dan pendeknya malai padi yang dipotong, karena bisa mempengaruhi proses perontokan. Jika terlalu panjang akan menghambat proses perontokan padi sehingga hasil jerami menyangkut ke dalam gigi perontok.



Gambar 9 Terjadi penyangkutan kotoran jerami di dalam gigi perontok

- **Kondisi lahan**

Kondisi lahan sawah yang digunakan memiliki kontur persawahan yang tidak rata, serta banyaknya teras, petak dan rawa mengakibatkan mesin-mesin besar tidak bisa masuk ke lahan sawah sehingga para petani mengalami kesulitan dalam mengangkut mesin-mesin berukuran besar dan membutuhkan banyak orang. Bukan hanya itu saja kondisi tanah yang basah akibat hujan juga mempengaruhi proses perontokan sehingga kondisi tanah menjadi lembek apabila dipaksakan untuk membawa mesin ke lahan bisa amblas menyebabkan terjadinya hambatan pada proses perontokan yang awalnya cepat menjadi lambat oleh karena itu para petani banyak menggunakan cara tradisional karena lebih mudah dibawa-bawa.

- **Kondisi tanaman**

Tanaman padi yang basah dapat mempengaruhi terhadap proses perontokan padi yang bisa saja menyebabkan menyangkut pada gigi perontok dan kondisi tanaman padi yang rebah juga menyulitkan petani dalam proses pemanenan menggunakan mesin maupun menggunakan arit.



Gambar 10 Kondisi tanaman padi rebah

- **Kondisi Mesin**

Kondisi mesin harus diperhatikan sebelum memakai mesin untuk pengoperasian dilakukan pengecekan pada kondisi baut – baut mesin dalam kondisi kendur atau tidak agar ketika mengoperasikan tidak dapat membahayakan operator pada pengoperasian berlangsung.

J. Biaya operasional Mesin

Penggunaan alat perontok padi pada dasarnya dapat menentukan seberapa besar hasil produksi yang di dapat pada luas lahan tertentu. Namun tidak pernah lepas pula dari segi biaya yang digunakan dalam melakukan perontokan. Waktu yang dibutuhkan oleh petani dalam 1 jam memperoleh hasil sebanyak 1 ton, sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bensin 4 liter dalam satu kali pemakaian dengan harga per liter bensin seharga Rp. 10.000 untuk bagian pemanenan padi menggunakan arit membutuhkan tenaga kerja sebanyak 10 orang per hektar untuk mempercepat proses pemanenan yang akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

K. Perawatan Mesin Perontok Padi

Perawatan mesin merupakan suatu tindakan untuk menjaga mesin agar tetap dalam kondisi yang baik agar ketika digunakan dalam jangka panjang tidak mengalami kerusakan. Perawatan mesin dilakukan secara harian dengan membersihkan mesin dari kotoran/sisa-sisa dari proses perontokan padi supaya hasil jerami yang tertinggal tidak menyebabkan penyangkutan pada saat pengoperasian mesin, memberikan pelumasan guna menghindari kerusakan komponen, dan sebelum digunakan dilakukannya pengecekan baut-baut yang kendor pada mesin, keadaan gigi perontok, silinder perontok, V-belt dalam kondisi baik atau tidak, mengecek bahan bakar, mengganti oli setiap 6 bulan sekali, mengecek kondisi air radiator. Perawatan bulanan yakni melakukan pengecekan kembali dengan lebih teliti apakah ada hal yang terlewatkan dari pengecekan yang dapat menyebabkan kerusakan.

L. Penerapan K3 Pada Mesin Power Thresher

Penerapan K3 yang dilakukan pada saat dilapangan sangat penting guna untuk menghindari bahaya-bahaya yang mungkin terjadi pada saat melakukan pengoperasian mesin perontok padi (*Power thresher*) ketika dilahan para petani banyak yang menerapkan K3 seperti memakai topi agar menutupi rambut yang panjang sehingga tidak menyebabkan sehelai rambut jatuh dan tercampur dengan

hasil gabah, memakai baju lengan panjang, memakai sepatu boots, serta menggunakan masker agar terhindar debu yang keluar pada saat mengoperasikan mesin berlangsung.



Gambar 11 Kondisi di lapangan

Bahaya yang sering terjadi akibat tidak memperhatikan K3 yaitu :

1. jari tangan yang tertusuk/tergores akibat benda tajam pada saat memasukan bahan ke dalam hopper yang tidak memakai sarung tangan pada saat mau melakukan pengoperasian mesin berlangsung.
2. Sebelum mengoperasikan mesin untuk memeriksa apakah aman digunakan atau tidak agar terhindar bahaya akibat komponen mesin terlepas pada saat mengoperasikan mesin tersebut dan juga asap yang keluar dari cerobong dapat membahayakan kesehatan jika terlalu sering menghirup oleh karena itu dengan menerapkan memakai masker/ penutup mulut agar tidak terhirup asap pada saat mengoperasikan mesin.
- 10) Memakai sepatu agar ketika dilapangan tidak tertusuk benda - benda tajam pada saat di persawahan serta pastikan bahan bakar, air radiator , oli ganti apabila sudah tidak bisa digunakan untuk mengoperasikan mesin.

M. Kegiatan Tambahan

1. Sosialisasi pengembangan tanaman perkebunan lada

Kegiatan sosialisasi pengembangan tanaman perkebunan lada merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan BPP Gandrungmangu untuk membantu masyarakat petani dalam pengembangan tanaman lada bertujuan untuk mengarahkan para petani dalam menanam tanaman lada di polybag yang benar.

Kegiatan ini dihadiri oleh bapak koordinator BPP, penyuluh BPP Gandrungmangu, dinas pangan dan perkebunan kab. Cilacap, bapak kepala desa (Pakades) dan kelompok petani dimulai dari melakukan sosialisasi berisikan konsep dalam pengembangan tanaman lada dan memberikan pemahaman tentang hama yang sering terjadi ketika menanam tanaman lada dan bagaimana cara mengatasi dari permasalahan tersebut serta mendapatkan bibit tanaman lada dan pedoman dalam membudidayakan tanaman lada.



Gambar 12 mengikuti kegiatan sosialisasi

2. Pelatihan kelompok wanita tani (KWT)

Kegiatan pelatihan kelompok wanita tani ini merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan BPP Gandrungmangu bersama ketua kwt, bapak koordinator, narasumber, dan para ibu-ibu kwt yang dimana ibu-ibu kwt diajari cara membuat suatu inovasi produk salah satunya membuat mie mokaf yang terbuat dari tepung mokaf, membuat keripik pare yang biasanya bahan pare jarang sekali untuk dijadikan produk dengan kegiatan ini diharapkan untuk meningkatkan dalam suatu inovasi dalam produk dan meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan produk-produk yang lebih berinovasi serta memberikan pemahaman dalam



menjalankan koperasi , kemasan yang cocok dan bagaimana cara memasarkan suatu produk agar lebih menguntungkan.

3. Pembuatan tempe mendoan

Kegiatan pembuatan tempe mendoan merupakan salah satu kegiatan kwt di desa cinangsi, dalam pembuatan tempe mendoan berbeda dengan pembuatan tempe pada umumnya, akan tetapi untuk langkah-langkah dalam pembuatannya masih sama yang membedakan yaitu pada kemasan tempe, untuk tempe mendoan biasanya menggunakan daun pisang yang diisi dua tempe yang dibatasi oleh daun pisang dan di tutup rapat agar ragi pada tempe menghasilkan fermentasi yang merata. Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan tempe mendoan yaitu

Gambar 13 mengikuti pelatihan kwt

tingkat kebersihan pada proses pembuatan tempe karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembuatan tempe mendoan tersebut, tempe mendoan biasanya sampai 3 hari selama fermentasi dengan ruangan yang tertutup dengan kegiatan ini sangat membantu dalam memahami proses dari pembuatan tempe mendoan di daerah cinangsi.



Gambar 14 proses perendaman kacang kedelai

4. Membuat keripik tempe

Kegiatan pembuatan keripik tempe merupakan salah satu kegiatan kwt di desa cinangsi, dalam pembuatan keripik tempe berbeda dengan pembuatan tempe mendoan, fermentasi pada keripik tempe ketika tempe yang sudah dicampur ragi di masukan ke dalam plastik dan di bentuk seperti lontong didiamkan selama 3 hari, setelah tempe tersebut sudah fermentasi secara merata di potong-potong tipis agar pada saat menggoreng keripik tempe memiliki tekstur yang didapatkan lebih renyah dan garing ketika memakannya.



Gambar 15 menggoreng keripik tempe yang sudah di fermentasi

5. Melakukan pengubinan lahan

Kegiatan pengubinan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan BPP Gandrungmangu bertujuan untuk memprediksi jumlah produksi padi yang masih ada di lahan melalui penentuan sampel, pengukuran dan penimbangan. Proses pengubinan hasil pertanian dilakukan oleh penyuluh bersama dengan ketua kelompok tani, dan para petani, berdasarkan rata – rata sampel hasil ubinan tersebut maka dapat diperkirakan hasil panen suatu daerah sesuai dengan komoditas yang sudah di ubin.

Pengubinan juga menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melakukan usaha tani. Peningkatan hasil ubinan menunjukkan adanya dampak penerapan teknologi yang telah di laksanakan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilakukan kegiatan evaluasi bersama untuk perbaikan usahatani yang akan datang. Cara perontokan padi menggunakan tradisional dengan cara menggunakan gebot.



Gambar 16 pengubinan di desa bulusari

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan PKL 1, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gandrungmangu beralamat di Jalan Raya Bulusari, Alurbulu, Desa Bulusari, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, dengan koordinator Penyuluh adalah Bapak Yusuf S.P. BPP Kecamatan Gandrungmangu memiliki 14 Desa Binaan, yang dimana komoditas pertanian utama di Kecamatan Gandrungmangu adalah Padi.
2. Permasalahan utama yang menjadi kendala petani pada saat melakukan proses perontokan padi menggunakan mesin *power thresher* berukuran besar sangat tidak efektif bagi petani salah satu faktornya yaitu kondisi tanahnya berundak ataupun terasering sangat menyulitkan para petani dalam membawa mesin perontok padi dengan cara dipanggul 3 orang untuk sampai di lahan sawah.
3. Penggunaan mesin perontok padi (*Power Thresher*) ini tidak merugikan petani karena hasil gabah yang dirontokkan bersih tidak tercampur dengan jerami serta mengurangi banyaknya kehilangan losses pada gabah sedangkan menggunakan pedal thresher serta dengan cara tradisional masih tinggi tingkat kehilangan losses pada gabah sehingga hasil yang didapatkan tidak banyak dan masih tercampur dengan jerami, selain itu dengan menggunakan mesin perontok padi (*Power Thresher*) ini dapat membantu petani untuk memudahkan dalam prontokan padi menjadi gabah dengan lebih efisien.
4. Penerapan K3 bagi para petani masih belum banyak yang menerapkan K3 dalam mengoperasikan mesin perontok padi ketika dilapangan sehingga potensi bahaya bisa terjadi kapan saja.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan saya lakukan, Saya sarankan bagi petani yang belum menerapkan K3 dalam mengoperasikan mesin perontok padi agar lebih aman dalam penggunaannya seperti memakai Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan Standard Operasional Procedur yang bertujuan untuk meminimalisir kecelakaan kerja pada saat proses pengoperasian berlangsung dan mesin perontok padi bisa di modifikasi dengan ukuran yang sesuai agar ketika

dilapangan tidak memberatkan para petani dalam mengangkut ke lapangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA



- Anonim. 2008. SNI 7429. Mesin perontok padi tipe pelemparan jerami. Syarat Mutu dan Cara Uji. Badan Standardisasi Nasional.
- Hasbi, 2012. Perbaikan Teknologi Pascapanen Padi di Lahan Suboptimal. *Jurnal Lahan Suboptimal*. Vol 1(2): 186-196.
- Kementrian Pertanian. 2015. Modul Power Thresher. Kementrian Pertanian: Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Rrohman, H., Saputra, R., & Aprilia, S. (2021). Rancang Bangun Mesin Perontok Padi.
- Saragih, B. 2001. Keynote Address Menteri Pertanian Pemerintah Indonesia. Workshop Nasional Ke-2 Penguatan Pengembangan Dan Pemanfaatan Padi Hibrida Di Indonesia. 1:10
- Setyono, A. (2010). Perbaikan teknologi pascapanen dalam upaya menekan kehilangan hasil padi. *Pengembangan inovasi pertanian*, 3(3), 212-226.
- Setyono A., S. Nugraha, dan Sutrisno. 2008a. Prinsip penanganan pascapanen padi. hlm. 439-461. Dalam *Inovasi Teknologi dan Ketahanan Pangan*. Buku I. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi.
- Suprihatno B et al. 2010. Deskripsi Varietas Padi. Subang: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 105 hlm.
- Tastra, I.K. 2003. Strategi Penerapan Alsintan Pascapanen Tanaman Pangan Di Jawa Timur Dalam Memasuki Afta. *Balai Penelitian Tanaman Kacang-Kacangan Dan Umbi-umbian*. J. Litbang Pertanian. 22(3):95-102.
- Putra, B., & Ressie, M. L. Mengoperasikan Alsintan Perontok Padi (Power Thresher).






Lampiran




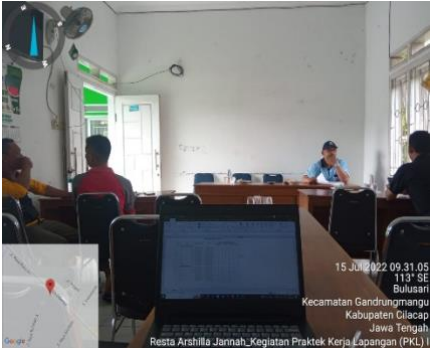

Lampiran 1 Jurnal Harian (Logbook) PKL I


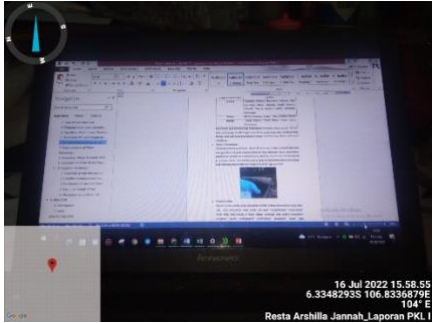




**JURNAL HARIAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**







Nama : Resta Arshilla Jannah
NIM : 07.16.20.047
Lokasi PKL : Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Gandrungmangu, Desa Bulusari,
Kecamatan Gandrungmangu



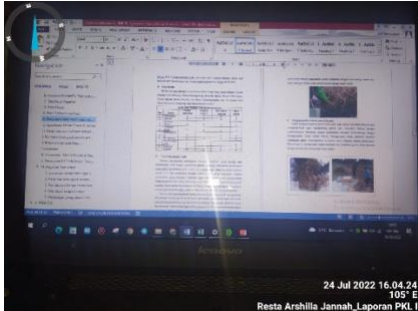



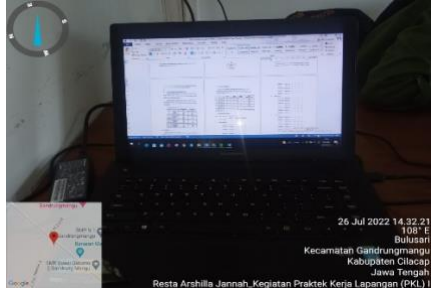
No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal	Keterangan
1.	Senin, 11/07/2022	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan perkenalan diri bersama pembimbing Eksternal dan berdiskusi mengenai judul proposal yang akan dibuat4. Meminta izin kepada kepala desa cinangsi untuk melaksanakan PKL I.5. Mewawancara mengenai		




		data yang diperlukan bersama ketua kelompok tani, dan penyuluh.		
2.	Selasa, 12/07/2022	Menyusun laporan PKL I		
3.	Rabu, 13/07/2022	1. Melengkapi Data yang belum lengkap mengenai profil BPP Gandrungmangu 2. Mengikuti kegiatan Rapat bersama penyuluh di BPP Gandrungmangu		 




4.	Kamis, 14/07/2022	Mengikuti kegiatan Pelatihan kelompok wanita Tani (KWT) bersama kepala koordinator , penyuluh, ketua kwt dan narasumber yang memberikan materi.		 <p>Pelatihan Kelompok wanita tani KWT (PKL) I -7°32'42", 108°51'45", 18.6m, 46° -14/07/2022 10:18:11</p>
5.	Jum'at, 15/07/2022	1. Mengikuti kegiatan rapat bersama ketua koordinator BPP, penyuluh dan para petani mengenai sertifikat saluran irigasi di ruang aula BPP Gandrungma ngu.		 <p>15 Jul 2022 09:31:08 113° SE Bukusan Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah Resto Arshilla Jannah_Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) I</p>  <p>15 Jul 2022 14:17:08 3441 N Dinanda Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah Resto Arshilla Jannah_Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) I</p>


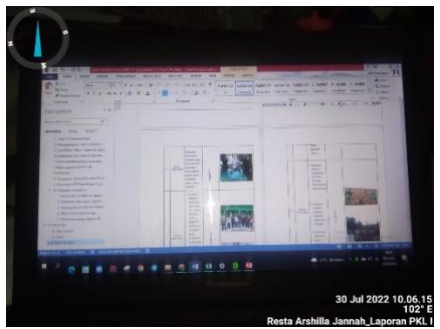

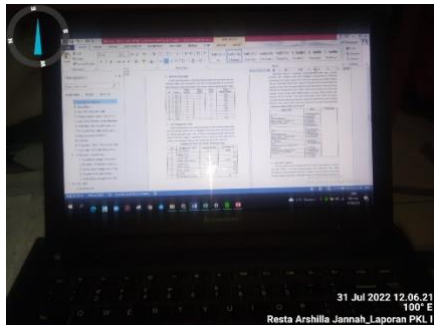


		2. Melakukan survey ke desa cinangsi dan mewawancarai salah satu petani mengenai pengoperasian mesin perontok padi (<i>Power thresher</i>)		
6.	Sabtu, 16/07/2022	Membuat laporan PKL I		 16 Jul 2022 15:58:55 6.3348293S 106.8336879E 104° E Resto Arshilla Jannah Laporan PKL I
7.	Minggu, 17/07/2022	Mengikuti kegiatan pembuatan tempe mendoan di desa cinangsi		 Jul 2022 08:41:46 193° 5 Jalan Karangucung - Sindangja Cinangsi Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah Resto Arshilla Jannah, Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) I
8.	Senin, 18/07/2022	Mengikuti kegiatan pengecekan irugasi air bersama dinas pertanian kab.		 Senin, Juli 18, 2022 19:44 Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap 53254 Indonesia




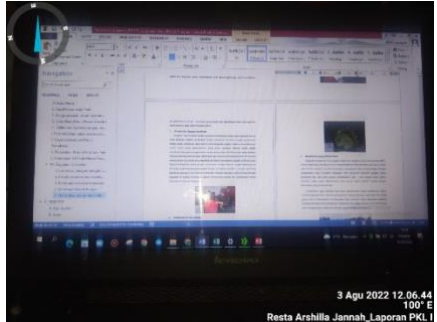

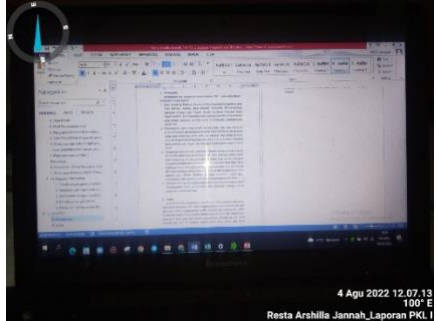


		Cilacap di desa sidaurip		
9.	Selasa, 19/07/2022	Kegiatan sosialisasi pengembangan tanaman perkebunan lada bersama dinas pangan dan perkebunan kab.cilacap		
10.	Rabu, 20/07/2022	Mengikuti kegiatan sosialisasi budaya tanaman lada di desa cisumur bersama dinas pangan dan perkebunan Kab. Cilacap		
11.	Kamis, 21/07/2022	1. Melakukan survey ke home industry pembuatan keripik tempe di desa cinangsi		

		jagung di desa cinangsi		
14.	Minggu, 24/07/2022	Menyusun laporan PKL I		
15.	Senin, 25/07/2022	Mengikuti kegiatan pembuatan tempe mendoan di desa cinangsi		
16.	Selasa, 26/07/2022	Melanjutkan laporan PKL I		

17.	Rabu, 27/07/2022	Melakukan wawancara bersama ketua kelompok tani sida dadi di desa sidaurip bapak saimun mengenai mesin power thresher		 <p>Kamis, Juli 27, 2022 14:02 Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap 53284 Indonesia</p>
18.	Kamis, 28/07/2022	<p>1. mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi dari kampus bersama Wadir I Bapak Dr.Ir Adi Prayoga , pak budi, ketua koordinator , pembimbing eksternal dan penyuluh di BPP Gandrungmangu</p> <p>2. menyicil laporan praktikum</p>		 <p>Kamis, Juli 28, 2022 13:59 Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap Indonesia</p>  <p>28 Jul 2022 15:00:22 23 °N 112 °E Bupati Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah Resti Arshifa, Jannah, Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL)</p>

		kerja lapangan (PKL) I		
19	Jum'at, 29/07/2022	<p>1. Mengikuti kegiatan pengubinan bersama penyuluh dan petani di desa bulusari</p> <p>2. Mengikuti kegiatan budidaya tanaman kopi di desa cinangsi</p> <p>3. Melakukan survey ke home industry tempe mendoan di desa cinangsi</p>		 

20	Sabtu, 30/07/2022	Menyusun Laporan PKL I		
21	Minggu, 31/07/2022	Menyusun Laporan PKL I		
22	Senin, 01/07/2022	Mengikuti kegiatan pelatihan penanganan penyakit pada hewan ternak di desa cinangsi bersama penyuluh, sekdes, dan para petani		

23	Selasa, 02/07/2022	Melakukan wawancara bersama ketua kelompok tani rumpun tani Bapak Juparno di desa Gandrungmanis		
24	Rabu, 03/07/2022	Menyusun Laporan PKL I		
25	Kamis, 04/07/2022	Menyusun Laporan PKL I		
26	Jum'at, 05/07/2022	Simbolis penyerahan sertifikat dan foto sebagai ucapan terima kasih dan kenang-kenangan atas selesainya kegiatan PKL I		

		mahasiswi PEPI di BPP Gandrungmang u		
--	--	---	--	--

**LEMBAR KONSULTASI PKL 1
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Resta Arshilla Jannah
 NIM : 07.16.20.047
 Pembimbing Internal : 1. Shaf Rijal Ahmad, S.TP., M.Agri.Comm
 2. Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc
 Pembimbing Eksternal :

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Koreksi Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 20/06/2022	Konsultasi mengenai judul proposal	Menyesuaikan dengan ketersediaan alsintan yang ada di lokasi. Proposal PKL 1 semula bertema tentang “pengoperasian mesin perontok padi (power thresher) di desa bulusari, kec gandrungmangu”	
2.	Selasa, 05/07/2022	Persiapan PKL 1	Memberikan pengarahan terkait kegiatan PKL I selama di BPP.	
3.	Rabu, 06/07/2022	Merivisi hasil proposal yang telah dibuat	Perbaikan pada latar belakang ataupun pembahasan harus saling berkaitan dan memiliki kalimat penghubung antara paragraf satu dengan paragraph selanjutnya.	

4.	Rabu, 06/07/2022	Merevisi penulisan proposal serta pembahasan pada tinjauan pustaka	Penulisan laporan harus sesuai pedoman laporan dengan memakai formay "A,B,C". dan menggunakan ukuran layout "0", jika ingin memasukan gambar ke dalam laporan harus mencantumkan sumbernya. Mengenai tinjauan pustaka tidak boleh menjelaskan tentang budidaya dari tanaman padi akan tetapi varietas padi yang digunakan.	
5.	Kamis, 07/07/2022	Perbaiki proposal PKL I	Mengenai bahasan pada latar belakang agar lebih terhubung dari paragraph 1 dengan yang lainnya.	
6.	Kamis, 07/07/2022	Perbaiki penulisan proposal PKL I	Dalam pembahasan ketika sudah diberikan penjelasan mengenai singkatan jangan di tulis kembali singkatan tersebut seperti singkatan dari "Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)" jika ingin menambahkan ke paragraf selanjutnya langsung ditulis "K3".	

Cilacap,..... 2022

Resta Arshillah Jannah
NIM. 07.16.20.047

**PENILAIAN LAPORAN PKL 1
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Resta Arshilla Jannah
 NIM : 07.16.20.047
 Pembimbing Internal : 1. Shaf Rijal Ahmad, S.TP., M. Agri. Comm
 2. Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc

No.	Unsur	Nilai (60-100)	Bobot	Nilai Tertimbang
1.	Usulan subjek kegiatan (proposal)	20%
2.	Rencana Kerja	20%
3.	Metode Pelaksanaan PKL 1	10%
4.	Format Penulisan	25%
5.	Isi Keseluruhan Proposal	25%
Total		100%
Nilai mutu	

Tangerang, 2022
 Dosen Pembimbing

(.....)
 NIP.